

MEKANISME SISTEM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMAN 1 CIKARANG PUSAT

Bambang Ismaya^{1*}, Ika Subandi², Maman Suryaman³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru yang diterapkan belum sepenuhnya optimal dalam menyeleksi peserta didik berdasarkan kriteria akademik dan non-akademik secara adil dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMAN 1 Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi. Fokus penelitian adalah pada implementasi sistem berbasis daring, proses seleksi, dan transparansi pelaksanaan PPDB. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem PPDB di SMAN 1 Cikarang Pusat telah menerapkan sistem zonasi sesuai Permendikbud No. 1 Tahun 2021 dengan dukungan platform daring Dinas Pendidikan Jawa Barat. Namun, terdapat kendala dalam aspek teknis jaringan, validasi data, serta sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan integrasi sistem data serta penguatan literasi digital bagi panitia dan calon peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Penerimaan Peserta Didik Baru, Mutu Lulusan.

Abstract: The New Student Admissions System currently implemented has not been fully optimized in selecting students based on academic and non-academic criteria in a fair and transparent manner. This study aims to analyze the New Student Admissions (PPDB) system mechanism at SMAN 1 Cikarang Pusat, Bekasi Regency. The research focuses on the implementation of the online-based system, the selection process, and the transparency of the PPDB implementation. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the PPDB system at SMAN 1 Cikarang Pusat has implemented a zoning system in accordance with Permendikbud No. 1 of 2021 with the support of the West Java Education Office's online platform. However, there are obstacles in technical aspects of the network, data validation, and outreach to the community. This study recommends improving data system integration and strengthening digital literacy for committees and prospective students.

Keywords: Management, New Student Admission, Graduate Quality.

Article History:

Received: 28-07-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Online : 31-10-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah proses seleksi dan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sistem PPDB yang efektif dan transparan dapat menjamin bahwa calon peserta didik yang diterima memenuhi kriteria tertentu dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan.

Menurut Junaidi dalam (Romdoniyah, 2024) mengatakan bahwa penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan manajemen, sebagaimana dijelaskan tahap-tahap penerimaan peserta didik baru adalah: a) *Tahap Planning*, pada tahap ini perlu pengkajian terhadap faktor kondisional madrasah (berapa daya tampung sekolah, berapa murid yang tinggal

kelas, bagaimana sarana dan prasarana sekolah, berapa tenaga guru yang ada), dan penetapan sistem penerimaan peserta didik; b) *Tahap Organizing*, secara umum tahap ini adalah proses pembagian tugas, sehingga tugas-tugas PPDB yang telah direncanakan dapat dibagi habis; c) *Tahap Actuating*, pada tahap ini terdapat beberapa agenda yang dilakukan yaitu pengumuman penerimaan peserta didik, pendaftaran calon peserta didik, seleksi peserta didik, penentuan calon peserta didik, pengumuman peserta didik, pendaftaran ulang, dan mencatat peserta dalam Buku Induk. d) *Tahap Controlling* adalah evaluasi terhadap perencanaan peserta didik. Adapun Ramadhani dalam (Nasril, 2025) mengatakan Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan suatu instansi pendidikan yaitu sekolah dimana melakukan penerimaan peserta didik baru yang akan mendaftarkan ke sekolah yang dituju. Peserta didik baru yang lolos harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh sekolah dengan melalui tahapan pendaftaran, tes seleksi, dan pengumuman penerimaan peserta didik baru.

Menurut Arikunto & Yuliana dalam (Nasser, 2021) mengatakan bahwa: Penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Jadi, dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru ini sekolah harus benar-benar memperhatikan kualifikasi masukan yang akan dikelola. Adapun Suwardi dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa penerimaan Peserta Didik Baru adalah kegiatan awal yang dilakukan sekolah menjelang tahun ajaran baru. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengadakan seleksi, seleksi dilakukan sebagai upaya untuk memilih siswa yang berkompeten dari para pendaftar. Pemilihan sistem yang tepat selalu menjadi pertimbangan sekolah agar kegiatan seleksi penerimaan siswa baru berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan proses strategis dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan memastikan pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kualitas layanan publik di bidang pendidikan. Sejak diberlakukannya sistem zonasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud No. 17 Tahun 2017 dan disempurnakan melalui Permendikbud No. 1 Tahun 2021, mekanisme PPDB di sekolah negeri di seluruh Indonesia mengalami transformasi besar, terutama dalam hal penggunaan sistem daring.

Peserta didik dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, sebab untuk dapat diterima, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan.

Menurut Arikunto dan Yuliana (2017:38) mengatakan bahwa: Kebijakan penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Jadi, dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sekolah harus benar-benar memperhatikan kualifikasi masukan yang akan dikelola.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada disekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru,

kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas, dan sebagainya.

Kebijakan penerimaan peserta didik juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi ketentuan waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi, dan penerimaan peserta didik.

Kebijakan penerimaan peserta didik ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Petunjuk demikian harus dipedomani karena memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan.

Menurut Irwandi (2015:30) mengatakan bahwa: Kebijakan penerimaan peserta didik baru, memuat sistem pendaftaran dan penentuan mengenai jumlah peserta didik atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

SMAN 1 Cikarang Pusat sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bekasi menerapkan sistem PPDB berbasis daring yang terintegrasi dengan portal PPDB Online Jawa Barat (<https://ppdb.disdik.jabarprov.go.id>). Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan transparansi penerimaan peserta didik baru.

Istilah sistem tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di dalam tubuh manusia saja contohnya, terdapat berbagai macam sistem yang kompleks, seperti sistem pernapasan, sistem pencernaan, dan sistem lain. Norman L. Enger dalam (Arifudin, 2025) menyampaikan bahwa suatu sistem terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan seperti pengendalian inventaris atau penjadwalan produksi. Di sisi lain, Atmosudirjo dalam (Sudrajat, 2024) mengungkapkan bahwa suatu sistem terdiri atas objek-objek, unsur-unsur atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut menjadi suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan tertentu. Sistem juga dijelaskan sebagai sekelompok unsur yang erat kaitannya antara satu dan lainnya sehingga berfungsi secara bersamaan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

. Proses penerimaan siswa baru serta pengolahan datanya yang masih menerapkan metode konvensional menyebabkan orang tua murid berbondong-bondong ke sekolah untuk mendaftarkan anaknya dan mengisi berbagai formulir dan kelengkapan data yang diperlukan. Kondisi tersebut memungkinkan adanya kesalahan dalam memasukkan data atau terjadinya kehilangan data. Oleh karena itu, digunakan Sistem PPDB berbasis web memungkinkan pendaftar untuk mengunggah dokumen secara digital. Proses verifikasi dilakukan oleh panitia sekolah melalui akun admin resmi. Kelebihan sistem ini adalah efisiensi waktu dan kejelasan proses seleksi. Namun, kendala jaringan di wilayah tertentu masih menjadi hambatan utama.

SMAN 1 Cikarang Pusat sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas di Kabupaten Bekasi, menghadapi tantangan dalam proses penerimaan peserta didik baru. Data tahun terakhir menunjukkan adanya ketimpangan dalam kualitas peserta didik yang diterima, yang berdampak pada hasil belajar dan mutu lulusan. Selain itu, sistem PPDB

yang diterapkan belum sepenuhnya optimal dalam menyeleksi peserta didik berdasarkan kriteria akademik dan non-akademik secara adil dan transparan.

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa hasil akhir pendidikan adalah hasil kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik secara objektif baik berupa nilai secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapatkan oleh peserta didik setelah selesai menempuh proses pendidikan. Sehingga, menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga terampil dan memiliki karakter yang baik serta dapat menempatkan diri secara baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Yunus dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu "*khasana*" yang artinya baik. d Echolis dalam (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas, Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (As-Shidqi, 2024) bahwa mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Nasution dalam menjelaskan bahwa secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Menurut Edward Sallis dalam (Tanjung, 2022) mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep absolut (*mutlak*), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep *relative*, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (*standar*), (c) mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas. Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Definisi mutu menurut Nanang Fatah dalam (Marantika, 2020) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* dan *eksternal*. *Internal customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan *eksternal customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.

Depdiknas dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Sedangkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa dicapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup system pendidikan nasional yang ada dalam undangundang Nomor 20 Tahun 2003 yang

salah satu penjabarannya adalah peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan. Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan antara lain definisi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan definisi istilah dalam ruang lingkup SNP (pasal 1) seperti standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (ayat 5), standar proses (ayat 6), standar pendidik dan tenaga kependidikan (ayat 7), biaya pendidikan, KTSP, ujian, ualangan, evaluasi, akreditasi BNSP, dan LPMP. No. 19 ini juga menjabarkan lingkup, fungsi dan tujuan SNP dan menjelaskan delapan standar pendidikan.

Hari dalam (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

Menurut Hari Sudrajat dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Rusman dalam (Ulimaz, 2024), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi tahun 2022, tingkat kelulusan di SMAN 1 Cikarang Pusat sebesar 85%, namun terdapat variasi yang cukup signifikan antar tahun dan jurusan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap mekanisme

penerimaan peserta didik yang dapat berkontribusi secara langsung terhadap mutu lulusan. Selain itu, berdasarkan survei internal sekolah, terdapat persepsi dari orang tua dan peserta didik bahwa proses seleksi masih kurang transparan dan cenderung bersifat subjektif.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah perubahan kebijakan nasional terkait sistem PPDB yang menuntut sekolah untuk menerapkan sistem yang lebih adil, transparan, dan berbasis meritokrasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji mekanisme sistem PPDB yang diterapkan di SMAN 1 Cikarang Pusat agar dapat meningkatkan mutu lulusan melalui proses seleksi yang lebih baik dan akuntabel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme sistem PPDB di SMAN 1 Cikarang Pusat dan bagaimana penerapan mekanisme tersebut dapat meningkatkan mutu lulusan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang efektif guna meningkatkan proses penerimaan peserta didik baru yang berujung pada peningkatan kualitas lulusan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMAN 1 Cikarang Pusat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Ningsih, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Aslan, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Kartika, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Abduloh, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai mekanisme sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Delvina, 2020).

Bungin dikutip (Nita, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mekanisme sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

Bogdan dan Taylor dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait mekanisme sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang mekanisme sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam rangka meningkatkan mutu lulusan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Syofiyanti, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan mekanisme sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rusmana, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sofyan, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang mekanisme sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Suryana, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Iskandar, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Wahrudin, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mekanisme sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

Moleong dikutip (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Zaelani, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Farid, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Arif, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Mekanisme PPDB

Pelaksanaan PPDB di SMAN 1 Cikarang Pusat mengikuti tahapan resmi Dinas Pendidikan Jawa Barat, yaitu:

1. Sosialisasi melalui website dan media sosial sekolah.
2. Pendaftaran daring melalui portal resmi.
3. Verifikasi data calon peserta didik oleh panitia.
4. Seleksi berdasarkan jalur zonasi (50%), afirmasi (15%), perpindahan tugas (5%), dan prestasi (30%).
5. Pengumuman hasil secara daring dan penerimaan ulang.

Menurut Imron dalam (Kurniawan, 2025) mengemukakan bahwa prosedur penerimaan peserta didik adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan dan pengiriman pengumuman peserta didik baru, pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima dan pendaftaran ulang peserta didik yang diterima.

Sistem dalam penerimaan peserta didik baru merupakan cara yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru untuk mendapatkan siswa yang sesuai dengan harapan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Menurut Supriyanto dalam (Aris, 2019) menjelaskan bahwa ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu:

1. Dengan menggunakan sistem promosi Dengan sistem promosi adalah penerima peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi.
2. Sistem seleksi Sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah berdasarkan hasil tes masuk.

Implementasi Penerimaan Peserta Didik Sistem Daring

Sistem PPDB berbasis web memungkinkan pendaftar untuk mengunggah dokumen secara digital. Proses verifikasi dilakukan oleh panitia sekolah melalui akun admin resmi. Kelebihan sistem ini adalah efisiensi waktu dan kejelasan proses seleksi. Namun, kendala jaringan di wilayah tertentu masih menjadi hambatan utama.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan efisiensi, banyak sekolah mulai mengadopsi sistem pendaftaran peserta didik baru secara daring (daring) sebagai bagian dari proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Implementasi sistem daring ini menjadi solusi inovatif dalam rangka meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan aksesibilitas proses pendaftaran, terutama di masa pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas tatap muka.

Sistem daring memungkinkan calon peserta didik dan orang tua untuk melakukan pendaftaran dari lokasi mana saja tanpa harus datang ke sekolah secara langsung. Menurut penelitian oleh Kurniawan dikutip (Zulfa, 2025), penggunaan platform digital dalam PPDB dapat mengurangi risiko kecurangan, mempercepat proses verifikasi data, serta memudahkan monitoring dan pengawasan oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan.

Di SMAN 1 Cikarang Pusat, implementasi sistem daring telah dilakukan sejak tahun 2020 sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap protokol kesehatan dan tuntutan era digital. Sistem ini menggunakan platform resmi yang terintegrasi dengan sistem data pemerintah dan melibatkan tahapan pendaftaran, pengunggahan dokumen, verifikasi, hingga pengumuman hasil secara online.

Namun, keberhasilan implementasi sistem daring tidak lepas dari beberapa tantangan, seperti kendala akses internet di daerah tertentu, kurangnya literasi digital dari calon peserta didik dan orang tua, serta keamanan data pribadi yang harus dijaga dengan ketat. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan sistem daring dalam PPDB membutuhkan koordinasi yang baik, pelatihan, serta pengawasan yang ketat agar proses berjalan secara adil dan transparan.

Implementasi sistem daring dalam PPDB di SMAN 1 Cikarang Pusat diharapkan mampu meningkatkan mutu layanan, memperluas akses, dan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga berkontribusi positif terhadap mutu lulusan sekolah.

Maskoran dalam (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa Kebijakan Sistem penerimaan peserta didik baru harus berlandaskan untuk menyediakan sistem yang mengurangi segregasi di sekolah yang mencakup kondisi sosio ekonomi, capaian pembelajaran, dan kelompok minoritas, menyediakan sistem yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk siswa diterima disekolahnya, serta mendesain sistem penerimaan yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran.

Penerimaan peserta didik baru menurut Suharsimi Arikunto dalam (As-Shidqi, 2025) adalah suatu titik awal sebagai penentu kelancaran tugas sekolah. Penerimaan peserta didik bisa dijadikan sebagai parameter untuk menentukan baik atau tidaknya sebuah sekolah. Ketika ajaran baru dimulai, hendaknya proses penerimaan peserta didik sudah selesai sehingga peserta didik dapat mengikuti awal ajaran baru serentak dengan ketentuan departemen pendidikan. Hal tersebut bukan hal mudah, sekolah akan membuat kepanitiaan khusus untuk proses penerimaan siswa baru di menjelang akhir tahun ajaran. Kepanitiaan yang dibentuk tidak tetap, sehingga akan berakhir setelah proses penerimaan siswa baru sampai pengumuman.

Faktor Pendukung Penerimaan Peserta Didik Sistem Daring

Implementasi sistem daring dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memerlukan sejumlah faktor pendukung agar berjalan dengan efektif dan efisien. Faktor-faktor ini berperan penting dalam memastikan proses pendaftaran, verifikasi, dan pengumuman hasil berjalan lancar serta mampu meningkatkan mutu penerimaan peserta didik. Berikut adalah faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan sistem daring dalam PPDB:

1. Dukungan pemerintah daerah melalui infrastruktur TIK.
2. Panduan teknis PPDB yang jelas.
3. Partisipasi masyarakat tinggi.

Faktor Penghambat Penerimaan Peserta Didik Sistem Daring

Meskipun sistem daring menawarkan banyak manfaat dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), terdapat berbagai faktor penghambat yang dapat menghambat keberhasilan implementasinya. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi dan dikelola agar proses pendaftaran tetap berjalan lancar dan adil. Berikut adalah faktor penghambat utama dalam penerapan sistem daring PPDB:

1. Gangguan teknis pada server saat pendaftaran massal.
2. Rendahnya literasi digital sebagian orang tua.
3. Kurangnya tenaga teknis khusus dalam manajemen sistem.

Analisis Berdasarkan Model TAM Penerimaan Peserta Didik Sistem Daring

Berdasarkan teori TAM, persepsi kemudahan penggunaan sistem PPDB daring memengaruhi tingkat kepuasan pengguna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan sistem mudah digunakan, meski 22% lainnya masih membutuhkan pendampingan.

Berikut adalah analisis penerimaan peserta didik terhadap sistem daring PPDB berdasarkan komponen utama TAM (Afifah, 2024):

1. *Perceived Usefulness* (Kegunaan yang Dirasakan)

Peserta didik cenderung menerima sistem daring jika mereka percaya bahwa sistem ini memudahkan proses pendaftaran, menghemat waktu, dan meningkatkan transparansi. Jika peserta merasa bahwa menggunakan sistem daring memberikan

manfaat nyata dalam kelancaran proses PPDB, maka tingkat penerimaan mereka akan tinggi.

2. *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)

Kemudahan dalam mengoperasikan platform, termasuk antarmuka yang intuitif, proses pendaftaran yang sederhana, dan minimnya kendala teknis, akan meningkatkan persepsi peserta terhadap kemudahan penggunaan sistem daring. Jika peserta merasa sistem mudah dipahami dan digunakan, mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsinya.

3. Sikap Terhadap Penggunaan

Jika peserta didik memiliki persepsi positif terhadap sistem daring berdasarkan PU dan PEOU, mereka akan memiliki sikap yang mendukung dan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut.

4. Niat untuk Menggunakan (Behavioral Intention)

Niat peserta untuk mengikuti proses PPDB secara daring akan meningkat jika mereka yakin bahwa sistem tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Niat ini merupakan prediktor utama dari perilaku aktual dalam mengadopsi teknologi.

5. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi TA

Selain faktor utama TAM, faktor eksternal seperti ketersediaan perangkat, akses internet, dan literasi digital turut memengaruhi persepsi peserta terhadap kegunaan dan kemudahan sistem daring.

Menurut (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa keberhasilan penerimaan peserta didik terhadap sistem daring PPDB sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem. Oleh karena itu, upaya meningkatkan persepsi positif melalui penyederhanaan proses, pelatihan literasi digital, dan peningkatan infrastruktur menjadi kunci utama dalam mendorong adopsi sistem daring secara luas dan efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme sistem PPDB di SMAN 1 Cikarang Pusat telah berjalan sesuai ketentuan pemerintah dan berbasis sistem daring. Sistem ini meningkatkan transparansi dan efisiensi, tetapi masih menghadapi kendala teknis dan literasi digital. Diperlukan peningkatan kapasitas teknis panitia, optimalisasi infrastruktur jaringan, serta edukasi masyarakat mengenai penggunaan sistem PPDB daring.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat infrastruktur jaringan di wilayah Cikarang Pusat.
2. Sekolah dapat menyediakan helpdesk PPDB untuk membantu masyarakat.
3. Pelatihan literasi digital bagi panitia dan calon peserta didik perlu ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aris. (2019). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta. *Jurnal Realita*, 17(1), 13–23.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal*

- Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.